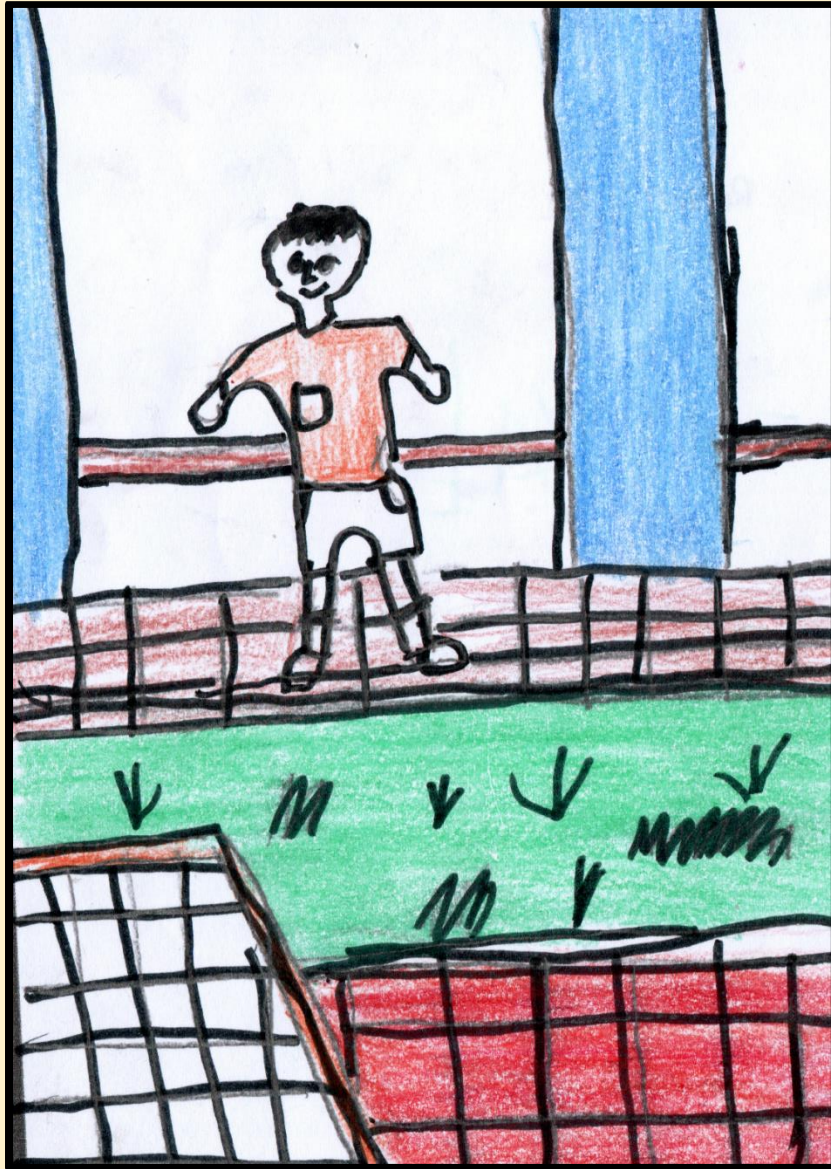


# Main Kok Marah-Marah?

Razan Muhammad Arkana



Tara Salvia  
Centre of Excellence



Lapangan gedung I menjadi tempat berkesan untukku karena di situlah peristiwa berkesanku terjadi. Saat Aku sedang berjalan di koridor gedung I, aku melihat *Tree House*, tempat favoritku saat pertama kali masuk sekolah karena ada jembatan, tiang dan jaring

untuk turun, serta tangga untuk naik. Ada juga papan titian yang terbuat dari kayu dan tiang untuk menahan juga tali untuk menahan kayunya yang kegunaan permainan ini adalah untuk melatih keseimbangan. Ada juga trampolin di bawah pohon yang daunnya selalu berjatuhan, jaring, juga tiang untuk menahan trampolin.

Lapangan basket yang tak pernah sepi, memiliki 2 buah ring untuk memasukan bola dan juga bola basket yang selalu diperebutkan. Begitu pula lapangan sepak bola yang memiliki 2 gawang, bola untuk bermain, dan juga rumput-rumput yang tinggi. Di tepi lapangan, tampak kantin dengan meja untuk makan,

kursi untuk duduk, dan juga atap agar kita tidak kena sinar matahari langsung. Suasana saat aku sedang berjalan dari arah gedung 2, sudah mulai ramai. Tempat paling ramai di suasana itu adalah lapangan sepak bola. Aku ke lapangan gedung 1 setelah *snack time* sekitar pukul 09:58. Aku melihat Arfeen, Keiko, dan juga Annaya sedang berjalan di koridor. Aku juga melihat semua teman-temanku seperti Andra, Nara, Azril, Abi dan juga teman-teman perempuan yang juga ikut bermain basket di lapangan. Sementara ada Cia, Gili, dan juga Alisha sedang main trampolin. Di tempat yang paling ramai,



tampak temanku yang lain seperti Mikala, Daffa, Braga, Bima, Banta, Paz, Kenzo, Rayaka, Kashka, Bima, Dafan, Agya, Dhiya, dan juga Abhi yang akan melakukan *kick off*, yaitu tendangan yang menandakan pertandingan akan segera dimulai. Abhi akan mengoper bola ke teman yang ada di depannya. Jadi aku mulai berjalan cepat agar tidak ketinggalan bermain sepak bola. Ada sekitar 30 anak yang sedang main di lapangan termasuk guru *duty* yang mengawasiku dan teman-temanku di lapangan sepak bola. Salah satu temanku yang berbadan besar, botak, dan lumayan kuat, kadang kasar dan sering marah-marah

sepertinya dia suka bertengkar dan adu fisik dengan yang lain. Teman satu tim denganku, berbadan kecil, kurus, dan kulitnya coklat. Ada juga temanku yang ketiga berbadan besar, sedikit botak, iseng, suka marah-marah juga, dan kadang dia agak sombong. Mereka adalah Kenzo, Kashka, dan juga Rayaka.

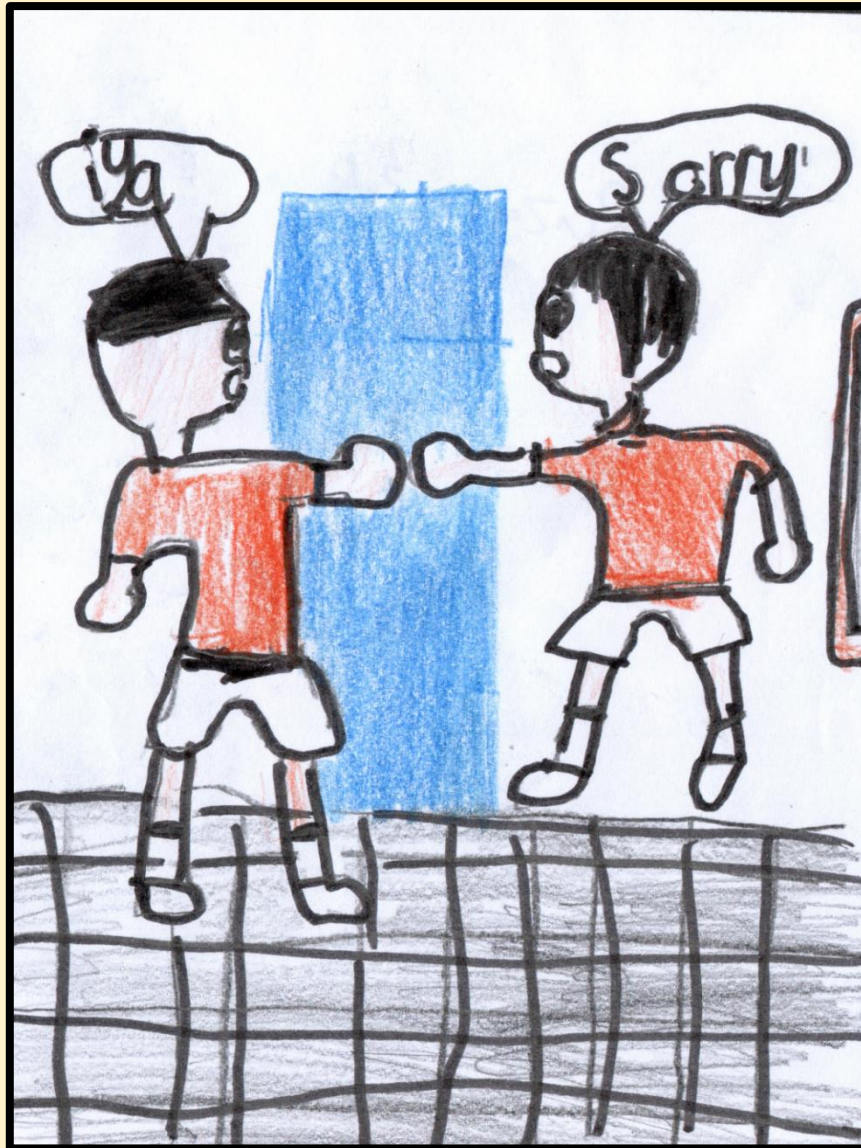


Saat permainan baru dimulai peristiwa berkesanku langsung terjadi saat itu. Timku yaitu Kashka dan Rayaka bertengkar dengan tim satunya, yaitu Kenzo dan Mikala. Pertengkar ini terjadi dengan alasan berselisih pendapat. Suasana mulai ribut setelah saling mengucapkan "Gol! Gol!" dengan suara berteriak

yang sangat keras, dan itu membuat suasana sangat berisik sampai telingaku hampir pecah. Suasana berisik tersebut dilakukan oleh teman yang sedang bertengkar yaitu Kashka, Rayaka, Kenzo, dan Mikala. Semua dari timku mengatakan "Itu seharusnya tidak gol", dengan berteriak sangat keras. Selain itu ada juga yang mendorong satu sama lain dengan kasar. Saking kasarnya sampai banyak yang harus dipisahkan oleh Aku dan Agha agar tidak bertengkar. Untungnya aku melihat guru *duty* yang berkerudung, tinggi, dan berkulit putih, segera menenangkan suasana. Itulah Ibu Merlin. Ia bilang "Tenang, tenang, ada apa ini?"



lalu semua yang sedang main bola menjelaskan apa yang terjadi, khususnya Kenzo, Mikala, juga Kashka yang langsung terlibat kejadian tersebut. Mereka mengatakan “Tadi mereka bilang gol ke kita namun itu tidak gol”, dengan nada suara yang lumayan keras. Setelah Ibu Merlin menenangkan suasana, permainan pun dilanjutkan dengan keputusan: Gol itu dianggap bukan gol dan semua setuju dengan keputusan itu. Walaupun masih ada saja yang masih protes-protes, tapi kita tetap melanjutkan permainan. Mereka protes karena tidak setuju dengan keputusan yang sudah disetujui. Lalu permainan berakhir dengan skor 1-1. Saat berjalan di koridor untuk kembali ke gedung 2, yang tadi protes masih saja protes.



Setelah semua kejadian itu dan aku selesai makan siang. aku melapor ke guru di kantin tentang peristiwa tadi. Guru tersebut yang ciri-ciri fisiknya agak pendek, lelaki, dan selalu mengajarkan nilai-nilai kebaikan setiap kita selesai sholat, adalah Pak Cepi. Aku sampaikan

namun saat yang lain melakukan refleksi, aku sengaja pergi ke toilet sehingga bisa melihat dan mendengar. Refleksi berakhir setelah aku keluar dari toilet.

Banyak nilai yang aku pelajari dari peristiwa ini, yaitu kita harus akrab dan baik kepada teman saat sedang bermain, juga jangan mudah marah saat bermain.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.